

**MAESTROLINK EQUITY PLUS IDR - Februari 2014**

Maestrolink Equity Plus IDR merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

**PT AXA FINANCIAL INDONESIA**

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

**TUJUAN INVESTASI**

Memberikan tingkat pengembalian kepada investor melalui alokasi strategis pada saham dan instrumen pasar uang.

**RINCIAN PORTFOLIO**

Kas dan Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

**ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA**

Pasar Uang	0% - 20%
Saham	80% - 100%

**LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA (Berdasarkan Abjad)**

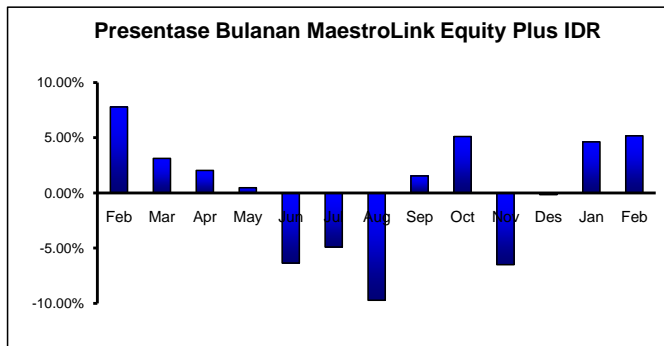
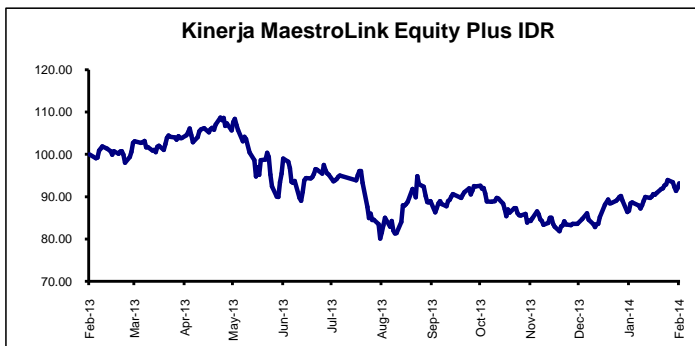
- Astra International Tbk PT
- Bank Central Asia Tbk PT
- Bank Mandiri Tbk PT
- Bank Rakyat Indonesia Tbk PT
- Telekomunikasi Indonesia Tbk PT

\*data diperoleh dari Fund Manager

**RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA**

Ekuitas	88.90%
Kas & Pasar Uang	11.10%
Obligasi	0.00%

**KINERJA PORTFOLIO**



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestrolink Equity Plus IDR	5.17%	9.86%	9.64%	10.03%	-6.78%	390.44%
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	4.56%	8.55%	10.13%	8.10%	-3.66%	317.78%

**KOMENTAR PASAR**

Pada Bulan Februari, data inflasi menunjuk pada angka 0.26%. Hal ini masih dibawah ekspektasi pasar yang mencapai 0.50% untuk inflasi Bulan Februari. Data-data makro ekonomi yang terus membaik dan tidak adanya sentimen negatif dari pasar global juga membantu pasar investasi di Indonesia. Rupiah ditutup pada level 11,610 per Dollar AS, atau menguat 4.94% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Bank Indonesia terus menunjukkan komitmen untuk menekan volatilitas dari Rupiah melalui beberapa kebijakan, salah satunya adalah perjanjian swap bilateral dengan beberapa bank sentral negara lain, untuk tetap menjaga Rupiah pada titik yang optimal. Posisi cadangan devisa meningkat ke angka USD 100.7 miliar di bulan Januari. Pada sisi lain, neraca perdagangan pada bulan Januari mengalami tekanan setelah ekspor pada bulan tersebut anjlok secara signifikan sehingga terjadi defisit -USD 431 juta dibandingkan dengan bulan sebelumnya surplus 1.52 miliar. Dan ini merupakan defisit yang pertama kali setelah tiga bulan berturut-turut mengalami surplus. Diekspektasikan BI tetap tidak menaikkan suku bunga acuan agar dapat terus memberikan peluang untuk pertumbuhan ekonomi. Masuk ke pasar saham, IHSG menguat signifikan (+4.6%) sepanjang Bulan Februari. Kembali masuknya dana asing, dan ditunjang dengan data-data makroekonomi yang membaik, memberikan dampak positif untuk pasar saham di Indonesia. Pemulihan ekonomi yang terlihat cukup kuat diperkirakan akan terus berlanjut seiring dengan faktor pemilu yang juga akan mulai menjadi fokus utama. Hasil pemilu yang disukai oleh pasar akan memberikan valuasi pasar yang baik dibandingkan dengan negara-negara di kawasan, karena ada ekspektasi pengembangan infrastruktur dan pertumbuhan PDB yang lebih kuat.

Mata Uang	: Rupiah	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 1.736 Triliun
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 4,904.4184
Tanggal Peluncuran	: 14 Juni 2005		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.